

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL
TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL**

Disusun Oleh:

Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

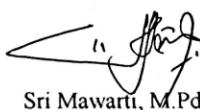
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 19590607 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkita Eka Pratiwi

NIM : 14604221073

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2018
Yang Menyatakan,



Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL
TAHUN 2018**

Disusun Oleh:

Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 12 Oktober 2018

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing			23/10/2018
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. Sekretaris			22/10/2018
Suhadi, M.Pd. Penguji			22/10/2018

Yogyakarta, Oktober 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 6

MOTTO

1. Tuhan tidak akan menghadapkan seseorang pada suatu permasalahan tanpa sebab, kecuali untuk lebih menguatkan atau hanya untuk dijadikan pembelajaran hidup. (Rizkita)
2. Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa. (Jhon D.Rockefeller Jr)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku ayahanda tercinta Tri Jaka Santosa dan Ibunda tercinta Tri Rahayu Ningsih, karena telah meluangkan waktu, Fikiran, Materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puterimu ini, dan terimakasih banyak atas segala suport dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk adikku satu-satunya Gus Ageng Jaya Santosa yang telah memberi dukungan dan selalu mengingatkan agar kakakmu ini giat dan meraih kesuksesan .

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL
TAHUN 2018**

Oleh:
Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang berjumlah 114 peserta didik, dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,39% (5 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul pada kategori cukup.

Kata kunci: motivasi, peserta didik SD kelas atas, mengikuti pembelajaran senam lantai

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sri Mawarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemaniku dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2018
Penulis,

Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Motivasi	9
2. Hakikat Pembelajaran.....	23
3. Hakikat Senam.....	30
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	36
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Faktor Instrinsik	54
2. Faktor Ekstrinsik	57

B. Pembahasan	61
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan <i>Maslow</i>	12
Gambar 2. Pedoman Pengertian Senam.....	31
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul	53
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Instrinsik.....	55
Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Instrinsik.....	57
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	59
Gambar 7. Diagram Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. SK dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar.....	35
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	49
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	50
Tabel 5. Norma Penilaian	51
Tabel 6. Deskriptif Statistik Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.....	52
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.....	53
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Instrinsik	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Instrinsik	55
Tabel 10. Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Instrinsik	56
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	58
Tabel 13. Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	77
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	78
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan dan Politik.....	79
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Bantul	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 2 Sanden	81
Lampiran 7. Angket Penelitian	82
Lampiran 8. Data Penelitian.....	85
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	90
Lampiran 10. Deskriptif Statistik berdasarkan Indikator	93
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagamaan, membangun kedisiplinan, serta kemandirian, oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1). Ruang lingkup mata pelajaran PJOK di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

PJOK merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran PJOK di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya PJOK yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui PJOK diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka PJOK merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi menurut Hamalik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar

siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005: 108).

Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jemu apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran PJOK atau mata pelajaran umum dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2010: 173).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang proses pembelajaran senam lantai yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Mei 2018 di kelas atas SD Negeri 2 Sanden, tahun pelajaran 2017/2018 terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran senam lantai tidak penting karena olahraga senam lantai tidak populer di kalangan siswa SD Negeri 2 Sanden, sehingga dianggap tidak menarik dan membosankan serta mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Saat proses pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK di SD Negeri 2 Sanden, hanya sebagian kecil siswa yang antusias mengikuti pembelajaran senam lantai. Sebagian besar siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran senam lantai, banyak siswa asyik bermain sendiri, mengobrol

dengan teman-temannya, bahkan ada siswa yang bermain di tempat bak lompat jauh yang ada di depan halaman sekolah.

Sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran senam lantai kurang memadai, contohnya matras dan lapangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Matras yang digunakan kotor karena penyimpanan peralatan olahraga yang kurang baik, sehingga menyebabkan kain lapisan matras berjamur. Kondisi matras yang berjamur membuat siswa enggan menggunakan matras tersebut. Tempat yang dilakukan untuk pembelajaran juga kurang mendukung. Halaman sekolah yang tanpa atap mengakibatkan sinar matahari langsung mengenai siswa yang melakukan pembelajaran senam lantai sehingga siswa merasa kepanasan dan silau saat melakukan gerakan guling depan maupun guling belakang. Hal ini berpengaruh kepada antusias, perhatian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran senam lantai yang dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK SD Negeri 2 Sanden pada hari Rabu 23 Mei 2018, beliau mengatakan bahwasanya “siswa-siswi SD Negeri 2 Sanden kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK”. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu siswa kelas atas SD Negeri 2 Sanden, siswa tersebut mengatakan bahwa “pembelajaran senam lantai tidak menarik dan membuat badan menjadi sakit”. siswa masih banyak yang kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai. Banyak siswa yang merasa takut pada saat akan melakukan gerakan senam lantai, terutama pada siswa putri. Padahal materi

senam lantai merupakan salah satu standar kompetensi yang ada pada kurikulum tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Kendala lain berupa dorongan individu siswa tersebut, semakin siswa tidak terpenuhi sarana dan prasarana maka siswa akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar). Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran senam lantai dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang belum menyadari hal tersebut. Indikator perhatian, siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri

dengan temannya. Indikator minat, siswa masih merasa pembelajaran senam lantai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa lelah setelah mengikutinya. Indikator bakat, peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul kurang berbakat dalam bidang olahraga senam lantai.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa merasa bahwa materi pembelajaran senam lantai yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru sulit dipahami dan diterima oleh siswa. Indikator alat pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai kondisinya kurang baik. Alat untuk pembelajaran senam lantai juga kurang menarik untuk pembelajaran, media untuk pembelajaran senam lantai jarang digunakan, seperti media gambar dan video. Indikator kondisi lingkungan, siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, misalnya karena ruangan atau tempat yang digunakan untuk pembelajaran ruangannya terlalu sempit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai kurang menarik.
3. Sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang kurang mendukung sehingga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran senam lantai.
4. Belum diketahui motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik

Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi senam lantai.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi senam lantai.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran PJOK materi senam lantai di SD Negeri 2 Sanden sehingga dapat bersaing dengan Sekolah Dasar lain terutama dalam lingkup Kabupaten Bantul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam megikuti suatu kegiatan atau pembelajaran. Uno (2006: 1) menyatakan motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Slameto (2010: 170) menyatakan motivasi adalah sebuah proses untuk menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, serta tingkah laku manusia. Pendapat lain dari Walgito (2003: 220), mengatakan bahwa motivasi adalah sebuah keadaan individu atau organisme yang mempengaruhi perilaku ke arah tujuan. Hal senada, Dimyati & Mudjiono (2002: 80), menyatakan motivasi adalah dorongan mental yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Pendapat lain dari Sardiman, (2006: 73) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu pada seseorang untuk melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka, maka akan berusaha untuk

meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar namun motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang.

Danim (2004: 2) menyatakan bahwa:

“motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan seseorang atau sekelompok tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya”.

Pendapat lain dari Sugihartono, dkk., (2007: 20) bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dan memberikan arah serta ketahanan pada tingkah laku orang tersebut. Mulyasa (2002: 120) menyatakan motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sardiman (2006: 83), menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung makna sebagai kekuatan yang muncul atau mengemuka dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya baik motivasi itu dari diri sendiri maupun dari luar individu. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas belajar,

motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

b. Teori Piramida Motivasi

Setiap manusia mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut teori kebutuhan yang diungkap oleh Abraham Maslow (dalam Gunarsa, 2008: 188) bahwa manusia termotivasi untuk bertingkah laku karena ingin memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Gambar teori kebutuhan Maslow digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Maslow
(Sumber: <https://www.google.co.id/q=teori+piramida+motivasi>)

Teori yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Gunarsa, 2008: 188) tersebut lebih dikenal dengan teori kebutuhan bertingkat, yaitu terdiri atas:

- 1) Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Fisiologis (*Physiologis Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan keberlangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis itu antara lain kebutuhan makan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks,

dan sebagainya. Menurut Maslow sebelum kebutuhan ini terpenuhi individu tidak akan bergerak untuk bertindak memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Need For Self-Security*)

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh rasa ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.

3) Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need For Love and Belongingness*)

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan kerja, maupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

4) Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan ini oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian, bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetisi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian, dan kebebasan. Bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain di antaranya adalah prestasi. Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualication*)

Kebutuhan ini muncul apabila keempat kebutuhan lain telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat

individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik, seseorang yang mempunyai potensi intelektual menjadi ilmuan.

c. Jenis Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Slameto, 2010: 21).

Motif yang mendasari tingkah laku manusia dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan sekunder. (1) Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul akibat proses kimiawi yang terdapat pada setiap orang. (2) Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini, oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lidgren menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan lingkungan individu memegang peranan yang penting (Darsono, 2000: 62).

Mc. Donald (dalam Sardiman, 2006: 73) menyatakan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mendukung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul pada diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Hamalik (2005: 112), menyatakan bahwa jenis motivasi ada dua yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada di dalam proses pembelajaran yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa. Motivasi ini sering dikatakan sebagai motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar, memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain. Pada dasarnya motivasi memang sudah ada di dalam diri setiap orang sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu dengan keinginannya, sehingga tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya

untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Danarjati (2013: 81-82), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1) Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

2) Harapan (*expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar individu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain.

Sehingga dengan demikian anak mau melakukan sesuatu tindakan. Di mana motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada.

Beberapa pendapat lain mengenai motivasi ekstrinsik, diungkapkan Pintner, dkk, yang dikutip oleh Prayitno (2003: 13) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya kerana pengaruh rangsangan dari luar. Pendapat senada, Mulyasa (2002: 120) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang. Prayitno (2003: 170) berpendapat tentang bagaimana cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah: (1) memberikan penghargaan dan celaan, (2) persaingan dan kompetensi, (3) pemberitahuan tentang kemajuan, (4) hadiah dan hukuman.

Danarjati (2013: 82-83), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

1) Dorongan keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah. Keluarga yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya. Yang menjadi tanggungan atau satuan keakraban yang sangat mendasar di masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

3) Imbalan

Seorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang muncul atau berasal dari luar individu karena adanya

suatu pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Dorongan ini berasal dari guru atau pelatih, teman. Motivasi ekstrinsik dalam berolahraga meliputi juga motivasi kompetitif karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena berprestasi baik. Dalam hal ini aspek psikologi dari individu tersebut berpengaruh untuk berbuat atau bertindak dalam usahanya mencapai tujuan, tetapi motivasi ekstrinsik dapat pula menjadi penguat dari luar membangkitkan motivasi intrinsik seseorang.

d. Peranan Motivasi

Motivasi memiliki variasi yang banyak antar individu yang satu dengan yang lain, karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan oleh tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Motivasi yang berkembang di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua diperuntukkan, Setyobroto (2002: 19) menyatakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk bersenang-senang dan mendapat kegembiraan.
- 2) Untuk melampiaskan ketegangan fisik.
- 3) Untuk dapat berhubungan baik dengan orang lain.
- 4) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok.
- 5) Untuk memelihara kesehatan badan.
- 6) Untuk kepentingan praktis sesuai dengan pekerjaan.

Gunarsa (2008: 16) menyatakan bahwa fungsi-fungsi motivasi dalam hubungannya dengan perilaku pada umumnya dan tindakan olahraga pada khususnya adalah:

- 1) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.

- 2) Dengan mengetahui motivasi, dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh tingkah laku.
- 4) Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan bila dilandasi oleh motivasi yang kuat.

Motivasi tersebut dapat saja berkembang sehingga individu yang mulanya tidak berminat akhirnya meningkat motivasinya untuk berprestasi. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi supaya anak didiknya melakukan aktivitas dengan baik dan bersemangat. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin sesuatu, pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Slameto (2010: 54-60), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Intrinsik

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta tidak terdapatnya penyakit. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indera dan tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan cara

selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu dikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih tinggi dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah: *"the city to learn"*. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi

kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2) Faktor Ekstrinsik

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya tidak jelas dan sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran bahkan gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat apa yang dijelaskan. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan menarik, efisien dan efektif.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan ilmu yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

c) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2002: 24) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat

seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Hamalik, 2010: 62).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai

kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Suryabrata (2004: 16), menyatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan

perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, subtansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh

guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Pendidikan Jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan pembinaan fisik saja, akan tetapi lebih mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Hal ini dikemukakan Syarifudin dalam Made (2008: 33) “Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya yang afektif dan kognitif anak”.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik

dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Sedangkan untuk memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

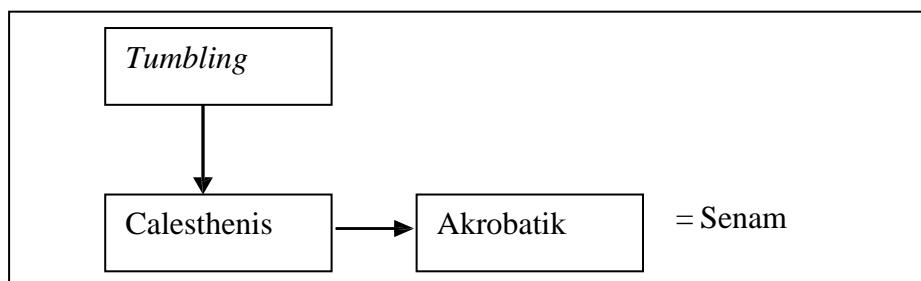
3. Hakikat Senam

a. Pengertian Senam

Senam merupakan salah satu olahraga yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Soekarno, (2000: 31) menyatakan bahwa senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *gymnastics*, atau Belanda *gymnastiek*. *Gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani yaitu *gymnos* yang berarti telanjang. *Gymnastiek* dipakai untuk menunjukkan kegiatan fisik yang memerlukan keluasan gerak, keluasan gerak mudah dilakukan dengan

telanjang atau setengah telanjang. Hal tersebut bisa terjadi karena teknologi pembuatan pakaian belum semaju sekarang, sehingga pembuatan pakaian belum bias mengikuti gerak pemakainya. *Gymnastics* dalam bahasa yunani berasal dari kata *gymnazien* yang artinya berlatih atau melatih diri.

Gymnos atau *gymnastics* mengandung banyak arti yang luas dan tidak terbatas. Soekarno, (2000: 32) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis. Hidayat (dalam Mahendra, 2000: 9) mendefinisikan senam merupakan suatu latihan tubuh yang dipilih dan dilakukan secara sadar, disusun secara sistematis untuk tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai mental spiritual. Senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas, dan ketepatan dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak *artistic* yang menarik. Pedoman untuk memperjelas pengertian senam adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pedoman Pengertian Senam
(Sumber: Mahendra, 2000: 10)

Mahendra (2000: 10) menjelaskan bahwa gambar di atas kegiatan fisik jika digabungkan dengan ketiga unsur di atas dapat menjadi senam, karena senam terdiri dari unsur-unsur kalestenik, tublik, dan akrobatik. Soekarno, (2000: 30) memberikan penjelasan *calesthenic*, *tumbling*, dan *akrobatik* sebagai berikut:

1) *Calesthenic*

Calesthenic diartikan sebagai kegiatan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan tubuh. *Calesthenic* juga bisa berarti latihan fisik untuk memelihara atau menjaga kesegaran jasmani, meningkatkan kelentukan dan keluwesan, serta memelihara teknik dasar dan keterampilan.

2) *Tumbling*

Tumbling diartikan sebagai gerakan melompat, melenting, dan mengguling, jadi *tumbling* berarti gerakan melompat, melenting, dan berjungkir balik secara berirama.

3) *Akrobatik*

Akrobatik adalah suatu ketangkasan yang merupakan gerak putar pada poros poros tubuh. Unsur-unsur gerakan *calesthenic*, *tumbling*, dan *akrobatik* ada pada gerakan senam, gerakan senam menggabungkan keindahan tubuh, gerakannya cepat dan eksplosif, serta menonjolkan fleksibilitas dan keseimbangan yang mampu menjadi kesatuan gerak tubuh yang indah serta mempunyai karya seni dari tubuh jika dilihat. Manfaatnya jelas untuk meningkatkan kekuatan fisik serta melatih penguasaan kontrol gerak.

Nurjanah (2012: 23), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, senam seharusnya diartikan sebagai istilah generik untuk berbagai macam kegiatan fisik yang di dalamnya anak mampu mendemonstrasikan, dengan melawan gaya atau kekuatan alam, kemampuan untuk menguasai tubuhnya secara meyakinkan dalam situasi yang berbeda-beda. Sekolah Dasar merupakan media awal dari perkembangan anak-anak untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Maka dari itu, di Sekolah Dasar diajarkan pula pendidikan jasmani dengan materi yang sudah ditentukan dan salah satunya yaitu materi senam. Bagi Sekolah Dasar,

senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai.

Pembelajaran senam di sekolah memiliki sasaran paedagogis. Mahendra (2000: 10), menyatakan bahwa "pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan". Artinya, pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan-kegiatan yang bertema senam. Artinya, senam kependidikan lebih menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kualitas fisik dan pola gerak dasar. Oleh klarena itu, proses pembelajaran senam di Sekolah Dasar bersifat fleksibel dan tidak bergantung dari materi, kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi Sekolah Dasar, senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai. Pembelajaran senam di sekolah atau dikenal dengan senam kependidikan merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran senam hanyalah alat, sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dirangsang melalui kegiatan yang bertema senam.

b. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Dikatakan senam lantai karena keseluruhan keterampilan gerakan dilakukan pada lantai yang berasas matras tanpa melibatkan alat lainnya. Senam lantai mengacu pada pada

gerak yang dikerjakan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/ gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan (Muhajir, 2007: 69).

Soekarno (dalam Nurjanah, 2012: 21-22), “Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Berdasarkan materi yang ada dalam latihan senam lantai, keterampilan tersebut di atas terbagi ke dalam unsur gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis meliputi: kayang, sikap lilin, *splits*, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua tangan dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis meliputi; guling depan, guling belakang, guling lenting, meroda, dan lain sebagainya.

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari enam macam kelompok senam. Senam itu sendiri terdiri dari senam artistik, senam ritmik sportif, senam akrobatik, senam trampolin, dan senam umum. Senam lantai sendiri termasuk ke dalam kelompok senam artistik di mana senam artistik ini menurut Mahendra (2000: 12), merupakan penggabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan-gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistiknya dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh ketika melakukan berbagai posisi.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Sekolah Dasar pembelajaran senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa

alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. Berikut SKKD pembelajaran senam untuk kelas atas:

Tabel 1. SK dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
IV	3. Mempraktikkan berbagai bentuk latihan senam lantai yang lebih kompleks dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai tanpa alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, dan nilai disiplin serta keberanian 3.2 Mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai dengan alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, dan nilai disiplin serta keberanian
	8. Mempraktikkan senam lantai dengan kompleksitas gerakan yang lebih tinggi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan senam lantai tanpa menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai kerja sama dan estetika 8.2 Mempraktikkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat dengan koordinasi yang baik serta nilai disiplin dan kerja sama
V	3. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan kontrol yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan latihan peregangan dan pelemasan yang benar sebelum memulai aktivitas senam, serta nilai percaya diri, dan disiplin 3.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk senam ketangkasan dalam meningkatkan koordinasi dan nilai-nilai percaya diri dan disiplin
	8. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasi yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian 8.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk rangkaian gerak senam ketangkasan dengan koordinasi dan kontrol yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian
VI	3. Mempraktikkan kombinasi senam lantai dan senam ketangkasan dalam bentuk sederhana, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	3.1 Mempraktikkan pemanasan dan pendinginan sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas senam 3.2 Mempraktikkan rangkaian senam lantai dan senam ketangkasan dengan gerakan yang lebih halus, jelas dan lancar, serta nilai percaya diri, disiplin

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistik. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sekolah dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani.

Siswa sekolah dasar kelas V tergolong pada siswa kelas atas dengan usia antara 10-11 tahun. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelektual. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain mucul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan

perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Letak sekolah yang berada di wilayah pedesaan inilah yang menjadikan pola kehidupan siswa yang jauh berbeda dengan kehidupan sekolah kota. Siswa yang kurang memperhatikan tentang pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga yang terkadang masih dibawa dalam lingkungan sekolah yang tentunya hal tersebut akan berdampak pada dirinya, teman, dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kebersihan pribadi anak yang kurang terjaga dan masih minimnya kesadaran orang tua maupun anak terhadap kebersihan pribadi khususnya pada masalah perawatan gigi.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain mucul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Perkembangan kekuatan sendiri merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula keuatannya. Berdasarkan pengertian di atas, pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar usia 6-12

tahun perkembangan yang paling menonjol adalah perkembangan sosial dan intelektual.

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri (2005) menjelaskan bahwa:

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan anak.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

Mollie (2011: 380) berat badan anak laki-laki yang berada pada kategori ini bertambah dengan mantap walaupun lambat. Kekuatannya berangsur-angsur

meningkat, dan latihan kekuatan mulai dapat diberikan secara progresif. Tetapi tetap diingat bahwa beban yang diberikan tidak diluar beban tubuhnya sendiri, bebannya harus ringan dan repetisinya ditingkatkan. Kematangan seksual dicapai hanya oleh 5% anak setelah anak berusia 12 tahun. Anak laki merasa bangga menjadi laki dan merasa menjadi jagoan.

b. Perkembangan Kognitif Anak SD

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan medorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) Operational Kongkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

Adapun karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 10-12 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) anak memiliki tingkat berpikir abstrak yang cukup tinggi, (2) pada masa ini anak mampu menunda apa kebutuhan dan kepuasannya, (3) pada fase ini anak mulai memandang tentang isu sosial, (4) anak

mampu merencanakan masa depan dan mengatur tugas-tugasnya dengan atau tanpa bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (5) anak butuh waktu luang dan kebebasan dalam aktualisasi diri (Mollie, 2011: 381).

c. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak SD

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J. Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya (Desmita, 2010: 39)

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini anak mulai mencoba membuktikan bahwa anak "dewasa". Anak merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Anak sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas besar SD. Anak dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihannya, dan seringkali anak dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungannya. Anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur (Desmita, 2010: 40)

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Anak ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosionalnya. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman anak menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi.

Mollie (2011: 382) menyatakan bahwa anak laki yang berumur antara 9-12 tahun, dan duduk di kelas IV, V, dan VI SD memiliki perkembangan ke arah kejantanan semakin mantap. Anak sering membentuk "geng" atau kelompok-kelompok dan lebih suka bergaul dengan teman-teman sejenisnya. Bagi guru kesempatan ini baik digunakan untuk memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk tim-tim olahraga. Anak akan sangat kagum pada teman-teman yang memperlihatkan sikap menentang terhadap orang dewasa atau menentang segala bentuk tindakan otoriter. Pemahaman guru pada karakter ini perlu dijadikan pegangan agar dalam melaksanakan pembelajaran sedapat mungkin menghilangkan sikap kaku, keras dan menang sendiri. Anak pada usia ini memiliki kemampuan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dalam setiap permainan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan/dikagumi oleh teman-teman sejenisnya dan teman kelompoknya. Bayangkan jika karakter ini tidak diakomodasi dan setiap latihan anak mendapat bentakan dan celaan, anak pasti akan melawan sebagai bagian dari upaya menunjukkan sikap kepahlawanan. Laki-

laki bermain lebih keras, lebih ribut, dan lebih lama daripada anak perempuan. Rata-rata memiliki sifat senang bertualang dan merusak. Anak laki-laki menunjukkan ketidaksesuaian dengan anak perempuan, selalu menunjukkan bahwa ada perbedaan di antara keduanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2018) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Gaden yang berjumlah 24 responden. Teknik analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase motivasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Gaden terhadap pembelajaran senam lantai tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Gaden terhadap pembelajaran senam lantai tahun pelajaran 2016/2017 secara keseluruhan adalah 2 siswa (8,33%) dalam kategori sangat baik, 14 siswa (58,33%) dalam kategori baik, 3 siswa (12,5%) dalam kategori tidak baik dan 5 siswa (20,83%) dalam kategori sangat tidak baik.

Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan, di antaranya tempat yang akan diteliti. Penelitian Khoirudin bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten, sedangkan penelitian ini di SD Negeri 2 Sanden Bantul. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian Khoirudin menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik, sedangkan penelitian ini menggunakan 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Sangat Rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2013) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Guttman* atau skala dikotomi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II yang berjumlah 52 anak. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa). Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam

Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sedang.

Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan, di antaranya variabel penelitian. Penelitian Rahman yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sedangkan penelitian ini dikhkususkan pada pembelajaran senam lantai. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian Rahman menggunakan skala Guttman, sedangkan penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif pilihan.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran senam lantai. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran senam lantai sangat dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Dari pengertian tersebut jelas bahwa di dalam Penjasorkes terdapat olah gerak tubuh, bergerak, riang,

gembira, dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Dalam hal ini siswa sebagai pelaku proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam dirinya sendiri.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas, tetapi apabila memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda. Motivasi peserta didik Sekolah Dasar atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam penelitian ini akan diungkapkan melalui angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 2 Sanden Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang berjumlah 114 peserta didik. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IV	28
2	V A	24
	V B	22
3	VI A	18
	VI B	22
Jumlah		114

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul. Definisi operasionalnya, yaitu dorongan dari dalam atau dari luar diri peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul, melalui instrumen dalam pengukuran yang menggunakan angket. Pengarahan itu lebih disempitkan lagi terhadap faktor yang terkandung dalam motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik..

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal

memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) bobot jawaban 4, Setuju (S) bobot jawaban 3, Tidak Setuju (TS) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bobot jawaban 1.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang diukur menggunakan angket.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori dan definisi konstrak, maka motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul terdiri atas beberapa faktor, yang meliputi, (1) faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (2) faktor ekstrinsik: (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan.

c. Menyusun butir-butir

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor

yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Khoirudin (2018) dengan koefisien validitas diantara 0,428-0,706 dan reliabilitas sebesar 0,993. Instrumen divalidasi oleh dosen ahli yaitu Ibu Sri Mawarti, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		Σ
			+	-	
Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul	Intrinsik	Kondisi Fisik	1, 2, 3,	4	4
		Perhatian	5, 7, 8, 9	6	5
		Minat	10, 11, 12		3
		Bakat	13, 14		2
	Ekstrinsik	Metode mengajar	15, 16, 17, 18		4
		Alat Mengajar	19, 20, 21, 22, 23		5
		Kondisi Lingkungan	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30		7
		Jumlah	28	2	30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

d. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor instrinsik dan (2) faktor ekstrinsik. Hasil analisis data motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 91,00, rerata (*mean*) 69,95, nilai tengah (*median*) 70,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 65,00, *standar deviasi* (SD) 8,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

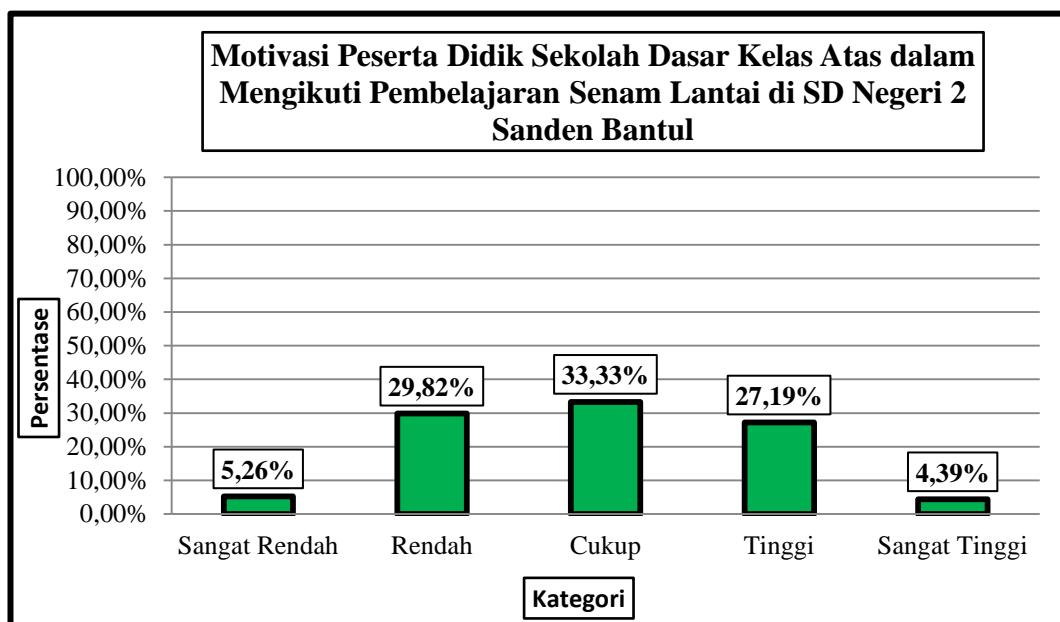
Statistik	
<i>N</i>	114
<i>Mean</i>	69.9474
<i>Median</i>	70.0000
<i>Mode</i>	65.00
<i>Std, Deviation</i>	8.37278
<i>Minimum</i>	49.00
<i>Maximum</i>	91.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$82,51 < X$	Sangat Tinggi	5	4,39%
2	$74,13 < X \leq 82,51$	Tinggi	31	27,19%
3	$65,76 < X \leq 74,13$	Cukup	38	33,33%
4	$57,39 < X \leq 65,76$	Rendah	34	29,82%
5	$X \leq 57,39$	Sangat Rendah	6	5,26%
Jumlah			114	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,39% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 69,95, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Instrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 47,00, rerata (*mean*) 33,60, nilai tengah (*median*) 34,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 35,00, *standar deviasi* (*SD*) 4,59. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Instrinsik

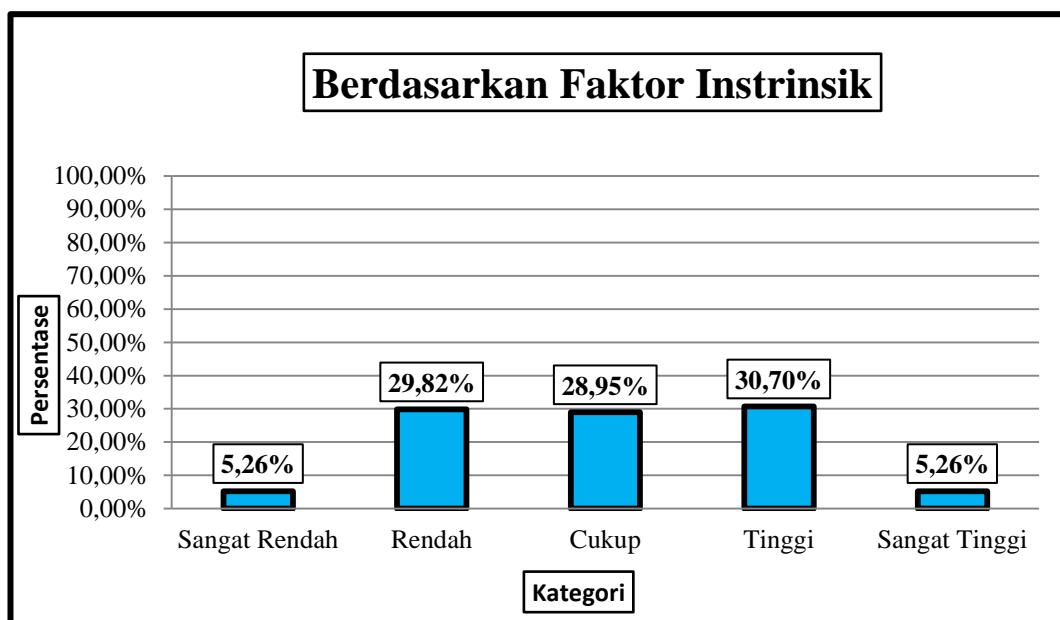
Statistik	
<i>N</i>	114
<i>Mean</i>	33.5965
<i>Median</i>	34.0000
<i>Mode</i>	35.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4.59072
<i>Minimum</i>	24.00
<i>Maximum</i>	47.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Instrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$40,48 < X$	Sangat Tinggi	6	5,26%
2	$35,89 < X \leq 40,48$	Tinggi	35	30,70%
3	$31,30 < X \leq 35,89$	Cukup	33	28,95%
4	$26,71 < X \leq 31,30$	Rendah	34	29,82%
5	$X \leq 26,71$	Sangat Rendah	6	5,26%
Jumlah			114	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Instrinsik

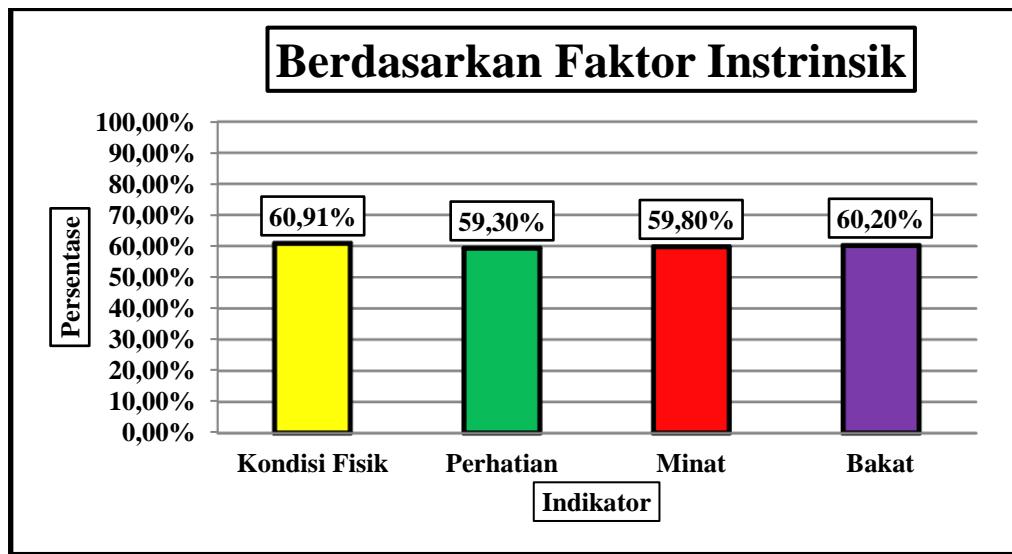
Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 28,95% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,70% (35 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,26% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 33,60, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik, dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Instrinsik

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Kondisi Fisik	1111	1824	60,91%	Cukup
Perhatian	1352	2280	59,30%	Cukup
Minat	818	1368	59,80%	Cukup
Bakat	549	912	60,20%	Cukup

Berdasarkan tabel 10 tersebut di atas, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik, disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Instrinsik

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik pada indikator kondisi fisik dengan persentase sebesar 60,91% masuk kategori cukup, perhatian pesentase sebesar 59,30% masuk kategori cukup, minat persentase sebesar 59,80% masuk kategori cukup, dan bakat persentase sebesar 60,20% masuk kategori cukup.

2. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 47,00, rerata (*mean*) 36,35, nilai tengah (*median*) 37,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 41,00, *standar deviasi* (*SD*) 5,36. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

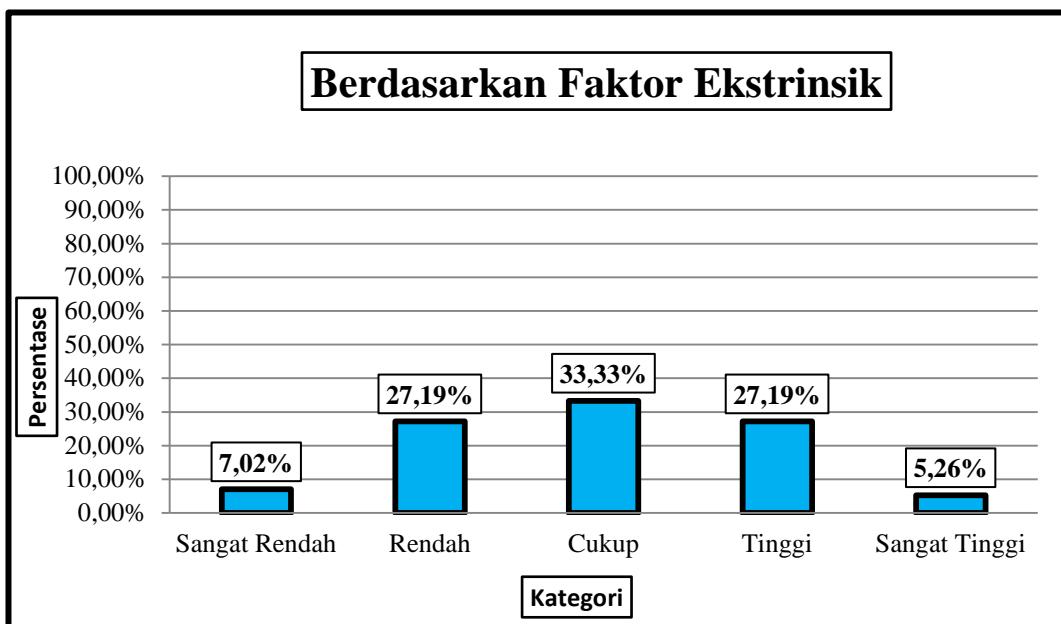
Statistik	
<i>N</i>	114
<i>Mean</i>	36.3509
<i>Median</i>	37.0000
<i>Mode</i>	41.00
<i>Std, Deviation</i>	5.35960
<i>Minimum</i>	24.00
<i>Maximum</i>	47.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$44,39 < X$	Sangat Tinggi	6	5,26%
2	$39,03 < X \leq 44,39$	Tinggi	31	27,19%
3	$33,67 < X \leq 39,03$	Cukup	38	33,33%
4	$28,31 < X \leq 33,67$	Rendah	31	27,19%
5	$X \leq 28,31$	Sangat Rendah	8	7,02%
Jumlah			114	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

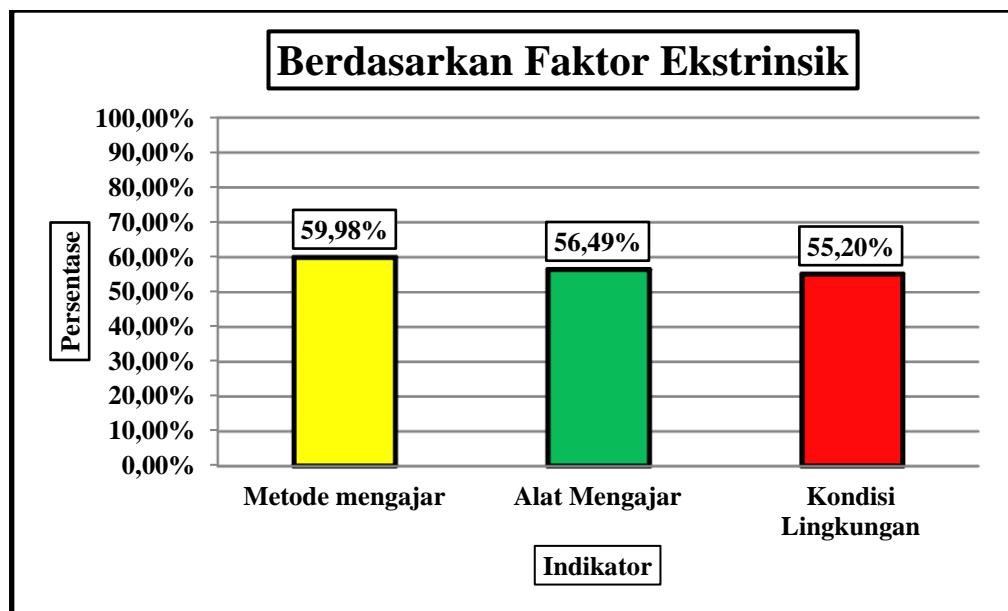
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,02% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 27,19% (31 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,26% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 36,35, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik, dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Metode mengajar	1094	1824	59,98%	Cukup
Alat Mengajar	1288	2280	56,49%	Cukup
Kondisi Lingkungan	1762	3192	55,20%	Cukup

Berdasarkan tabel 13 tersebut di atas, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik, disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Persentase Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik pada indikator metode mengajar dengan persentase sebesar 59,98% masuk kategori

cukup, alat mengajar pesentase sebesar 56,49% masuk kategori cukup, dan kondisi lingkungan persentase sebesar 55,20% masuk kategori cukup.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor instrinsik dan (2) faktor ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup sebanyak 38 peserta didik atau 33,33%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 34 peserta didik atau sebesar 29,82%, dan pada kategori tinggi sebanyak 31 peserta didik atau 27,19%.

PJOK merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran PJOK khususnya senam lantai, motivasi merupakan salah satu pendukung agar peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK senam lantai. Faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Uno (2008: 1) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Hubungan motivasi dengan pembelajaran PJOK yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini senam lantai didukung dengan baik, yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) kondisi fisik, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan, yaitu faktor dari luar belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2006: 83), ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor instrinsik berada pada kategori cukup. Dari 114 peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, sebanyak 5,26% mempunyai motivasi intrinsik sangat rendah; 29,82% motivasi intrinsiknya rendah; 28,95% motivasi intrinsiknya sedang; 30,70% motivasi intrinsiknya tinggi, serta 5,26% peserta didik motivasi intrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK senam lantai mempunyai motivasi cukup berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK senam lantai. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kondisi fisik, perhatian, minat, dan bakat, secara rinci dejelaskan sebagai berikut:

Dari indikator kondisi fisik persentase sebesar 60,91% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul belum cukup maksima; peserta didik belum sepenuhnya menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran senam lantai dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya badan menjadi bugar dan dapat menambah konsentrasi belajar.

Indikator perhatian persentase sebesar 59,30% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa perhatian peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai masih belum maksimal, misalnya peserta didik masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya.

Indikator minat persentase sebesar 59,80% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa minat peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai masih belum maksimal. Peserta didik masih merasa pembelajaran senam lantai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat peserta didik lelah setelah mengikutinya.

Indikator bakat yaitu dengan persentase sebesar 60,20% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul tidak sepenuhnya mempunyai bakat yang tinggi dalam hal senam lantai. Peserta didik belum mampu mempraktikan gerakan senam lantai dengan baik. Sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi

minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai sehingga bakat siswa dapat terlatih.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori cukup. Dari 114 peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, sebanyak 7,02% mempunyai motivasi ekstrinsik yang sangat rendah; 27,19% motivasi ektrinsiknya rendah; 33,33% motivasi ektrinsiknya sedang; 27,19% motivasi ektrinsiknya tinggi, serta 5,26% peserta didik motivasi ektrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran senam lantai mempunyai motivasi cukup berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan dalam pembelajaran khususnya senam lantai, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain. Sehingga dengan demikian anak mau melakukan sesuatu tindakan. Di mana

motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan, secara rinci dejelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator metode mengajar persentase sebesar 59,98% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa metode mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran senam lantai belum dapat menarik minat peserta didik. Peserta didik merasa bahwa materi pembelajaran senam lantai yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru PJOK sulit dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Indikator alat mengajar persentase sebesar 5649% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa alat yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul kondisinya masih kurang baik. Guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran senam lantai, guru juga jarang menggunakan media untuk pembelajaran senam lantai, seperti media gambar. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya senam lantai adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik.

Indikator kondisi lingkungan yaitu dengan persentase sebesar 55,20% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa kondisi lingkungan yang digunakan

untuk pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantrul masih kurang mendukung. Misalnya tempat yang digunakan dirasa kurang nyaman. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat peserta didik betah belajar. Kecuali kebutuhan peserta didik terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kategori cukup. Dengan demikian kedua faktor yang mengkonstruksi motivasi tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran Penjasorkes di harus didukung oleh peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul adalah dalam kategori cukup, maka

guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai, sehingga motivasi peserta didik secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran senam lantai akan lebih berhasil.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran senam lantai, motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar senam lantai. Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Lutan (2000: 30) menyatakan bahwa teknik memotivasi belajar PJOK dengan cara orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas, dan variasi antar tugas ajar. Untuk itu, tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,39% (5 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam kategori “cukup”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik Sekolah Dasar

kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK supaya dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai lebih optimal dan penyampaian semua materi bisa tersampaikan dengan baik, baik faktor intrinsik maupun eksrinsik.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Guru PJOK diharapkan menyampaikan materi menyeluruh sehingga siswa mampu menyerap banyak materi dan mengasah bakat yang dimiliki siswa.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran senam lantai dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Danarjati. (2013). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Danim, S. (2004). *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.

Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.

Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dimyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, O. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.

Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Isharyanto, T. (2008). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.

Khoirudin, M. (2018). *Motivasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten dalam mengikuti pembelajaran senam lantai tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Mahendra, A. (2000). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas.

Mollie, D. (2011). *Movement and dance in the early years*. London: Sage Publications Companion.

Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Yudistira.

Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

Nurjanah, S. (2012). *Peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, E. (2003). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud.

Rahman, A.N. (2013). *Motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

Rukiyati. (2008). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setyobroto, S. (2002). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, H.B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.

Walgitto, B. (2003). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: ANDI.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
Kepada : 1 Bandel Proposal
Yth. Drs. Sri Mawarti, M. Pd.
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Rizkita Eka Pratiwi
NIM : 14604224073
Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapan terima kasih.

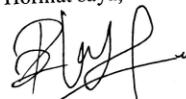
Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Pembimbing,



Dra. Sri Mawarti, M. Pd.
NIP. 195906071987032001

Hormat saya,



Rizkita Eka Pratiwi
NIM. 14604224073

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Mawarti, M. Pd.
NIP : 195906071987032001

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Rizkita Eka Pratiwi
NIM : 14604224073
Jurusan :
Judul : **Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Caraa Adapun jas. Loyale meneh
.....
.....*
2.
.....
.....

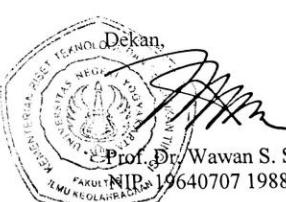
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018



Dra. Sri Mawarti, M. Pd.
NIP. 195906071987032001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 08.20/UN.34.16/PP/2018. 31 Agustus 2018.	
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<p>Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta. Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
<p>Nama : Rizkita Eka Pratiwi NIM : 14604221073 Program Studi : PGSD Penjas Dosen Pembimbing : Sri Mawarti, M.Pd. NIP : 195906071987032001</p>	
<p>Penelitian akan dilaksanakan pada :</p>	
<p>Waktu : 3 s/d 8 September 2018 Tempat : SD Negeri 2 Sanden/Kurahan II, Martigading Sanden Bantul. Judul Skripsi : Motivasi siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.</p>	
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP 19640707 198812 1 001	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala SD N Sanden.2. Kaprodi PGSD Penjas.3. Pembimbing Tas.4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan dan Politik



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8918/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 08.20/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 31 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL"** kepada:

Nama : RIZKITA EKA PRATIWI
NIM : 14604224073
No.HP/Identitas : 081392103274/3402075501960003
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Sanden Bantul
Waktu Penelitian : 4 September 2018 s.d 8 September 2018

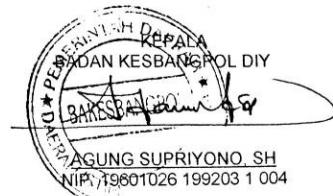
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 2612 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/8918/Kesbangpol/2018
Tanggal : 04 September 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : RIZKITA EKA PRATIWI
2 NIP/NIM/No.KTP : 3402075501960003
3 No. Telp/ HP : 081392103274

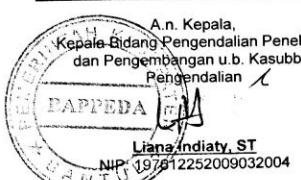
Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL
b. Lokasi : SD N 2 Sanden
c. Waktu : 05 September 2018 s/d 05 Maret 2019
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga keteribatan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keteribatan umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 05 September 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid
Pengendalian

Liana Indiaty, ST
NIP. 197812252009032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Sanden Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD N 2 Sanden, Sanden
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 2 Sanden

	<p style="text-align: center;">DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL UPT PP KECAMATAN SANDEN SEKOLAH DASAR 2 SANDEN</p> <p>Alamat: Pucanganom, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Kode Pos: 55763 Telp. (0274) 6464329, E-mail: sdn_2sanden@yahoo.co.id, http://sd2sanden.sch.id</p> 																														
<p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN</u> No : 421//02/SAN.D 04 /2018</p>																															
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>SISWANTI RIBUDINI, S. Pd</td></tr><tr><td>NIP</td><td>:</td><td>196108271980122001</td></tr><tr><td>Pangkat / Gol</td><td>:</td><td>Pembina / IV a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>:</td><td>Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Unit Kerja</td><td>:</td><td>SD 2 Sanden</td></tr><tr><td>Menerangkan bahwa</td><td>:</td><td></td></tr><tr><td> Nama</td><td>:</td><td>RIZKITA EKA PRATIWI</td></tr><tr><td> NIM</td><td>:</td><td>14604221073</td></tr><tr><td> Prodi</td><td>:</td><td>PGSD Penjas</td></tr><tr><td colspan="3"> Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY</td></tr></table>		Nama	:	SISWANTI RIBUDINI, S. Pd	NIP	:	196108271980122001	Pangkat / Gol	:	Pembina / IV a	Jabatan	:	Kepala Sekolah	Unit Kerja	:	SD 2 Sanden	Menerangkan bahwa	:		Nama	:	RIZKITA EKA PRATIWI	NIM	:	14604221073	Prodi	:	PGSD Penjas	Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY		
Nama	:	SISWANTI RIBUDINI, S. Pd																													
NIP	:	196108271980122001																													
Pangkat / Gol	:	Pembina / IV a																													
Jabatan	:	Kepala Sekolah																													
Unit Kerja	:	SD 2 Sanden																													
Menerangkan bahwa	:																														
Nama	:	RIZKITA EKA PRATIWI																													
NIM	:	14604221073																													
Prodi	:	PGSD Penjas																													
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY																															
<p>Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang Motivasi siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Korwil Kec. Sanden Bantul pada tanggal 3 s. d 8 September 2018 Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>																															
																															

Lampiran 7. Angket Penelitian

MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **"MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL"**, untuk itu kami mohon kepada siswa/siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa/siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

RESPONDEN

- NAMA :
- KELAS :

Petunjuk Pengisian:

- ✓ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ✓ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode mengajar guru bervariasi		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kondisi Fisik					
1.	Saat melakukan senam lantai tubuh menjadi bugar				
2.	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai agar badan menjadi sehat				
3.	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai supaya organ-organ tubuh berfungsi secara optimal				
4.	Setelah mengikuti pembelajaran senam lantai saya merasa mengantuk				
Perhatian					
5	Saya mempelajari materi senam lantai terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran				
6	Saya mengabaikan perintah guru saat pembelajaran senam lantai berlangsung				
7	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi senam lantai yang diajarkan sulit				
8	Saya selalu mengikuti gerakan yang diperintahkan guru				
9	Saya selalu memperhatikan guru saat pembelajaran senam lantai berlangsung				
Minat					
10	Saya senang mengikuti pembelajaran senam lantai karena pelajarannya menarik				
11	Saya semangat mengikuti pembelajaran senam lantai karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlet				
12	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai karena saya ingin menjadi pelatih senam				
Bakat					
13	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga				
14	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
Metode Mengajar					
15	Guru dalam mengajar sangat bervariasi dan tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam menerima pembelajaran senam lantai				
16	Guru memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan gerakan				
17	Guru sering mengoreksi gerakan siswa yang salah				
18	Cara mengajar guru sangat mudah dipahami dan				

	diterima oleh siswa				
Alat Mengajar					
19	Saya sangat senang jika peralatan olahraga yang digunakan masih bagus				
20	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani masih baru sehingga saya termotivasi mengikutinya				
21	Guru sering membuat alat yang menarik untuk pembelajaran senam lantai				
22	Guru sering memberikan permainan dengan alat untuk pemanasan				
23	Guru memberikan materi pembelajaran senam lantai dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran senam lantai				
Kondisi Lingkungan					
24	Orang tua mendukung saya mengikuti kegiatan olahraga				
25	Saya senang mengikuti pembelajaran senam lantai karena dipengaruhi oleh teman dekat				
26	Saya semangat mengikuti pembelajaran senam lantai olahraga karena banyak temannya				
27	Saya mengikuti pembelajaran senam lantai karena untuk mendapatkan teman yang banyak di sekolah				
28	Saya ikut pembelajaran senam lantai karena lingkungan pembelajaran nyaman				
29	Karena lokasi pembelajaran senam lantai di halaman sekolah saya jadi semangat mengikuti				
30	Tempat untuk pembelajaran senam lantai nyaman digunakan				

Lampiran 8. Data Penelitian

No	Intrinsik														Ekstrinsik														Σ		
	Kondisi Fisik				Perhatian					Minat			Bakat		Metode mengajar				Alat Mengajar				Kondisi Lingkungan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	71
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58	
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	62	
4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	63	
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	60	
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	66	
7	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	65
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	64
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	73
10	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	49	
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	72	
12	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	65
13	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	71
14	2	1	1	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	66	
15	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	51	
16	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	58	
17	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	65	
18	1	4	3	3	1	1	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	58	
19	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	68	
20	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	73		
21	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	60		
22	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	55		
23	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	63		

24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	2	1	3	2	67
25	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	73
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	76	
27	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	65
28	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	69	
29	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	68
30	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	74
31	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	74	
32	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	64	
33	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	65	
34	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	2	69
35	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	70
36	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	62	
37	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	65	
38	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	63
39	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	70	
40	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	65
41	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	2	1	1	2	62
42	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	61
43	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	64	
44	3	2	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	60	
45	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	71	
46	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	73	
47	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	71	
48	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	61
49	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	72	
50	1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1	57	

51	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	66
52	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	69	
53	1	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	68	
54	3	2	2	3	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	65
55	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	76	
56	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	69
57	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	76	
58	1	2	3	2	1	2	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	60	
59	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	71	
60	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	70		
61	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	3	3	58	
62	2	3	2	1	1	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	62	
63	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	58		
64	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	1	3	70	
65	1	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	3	2	56	
66	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	65	
67	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	64	
68	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	66	
59	1	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	72	
70	3	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	61	
71	2	2	1	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	65	
72	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	53		
73	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	65	
74	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	78	
75	3	2	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	75	
76	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	77		
77	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	81	

78	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	3	74
79	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	79	
80	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	81	
81	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	77	
82	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	79	
83	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78	
84	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	70	
85	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	80	
86	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	81	
87	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	73	
88	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	72	
89	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	75	
90	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	81	
91	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	
92	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	90	
93	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	86	
94	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	91	
95	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	79	
96	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	77	
97	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	81	
98	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	73	
99	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	75	
100	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	75	
101	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	73	
102	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	69	
103	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	77	
104	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	79	

105	3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	76			
106	4	4	1	4	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	81		
107	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	77		
108	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	81		
109	3	3	3	3	4	3	1	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	80		
110	4	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	81		
111	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	1	4	4	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	1	75
112	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	83	
113	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	75	
114	4	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	3	67	

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

	Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai	Faktor Instrinsik	Faktor Ekstrinsik
N	114	114	114
Valid			
Missing	0	0	0
Mean	69.9474	33.5965	36.3509
Median	70.0000	34.0000	37.0000
Mode	65.00	35.00 ^a	41.00
Std. Deviation	8.37278	4.59072	5.35960
Minimum	49.00	24.00	24.00
Maximum	91.00	47.00	47.00
Sum	7974.00	3830.00	4144.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	.9	.9	.9
	51	.9	.9	1.8
	53	.9	.9	2.6
	55	.9	.9	3.5
	56	.9	.9	4.4
	57	.9	.9	5.3
	58	4.4	4.4	9.6
	60	3.5	3.5	13.2
	61	2.6	2.6	15.8
	62	3.5	3.5	19.3
	63	2.6	2.6	21.9
	64	3.5	3.5	25.4
	65	9.6	9.6	35.1
	66	3.5	3.5	38.6
	67	1.8	1.8	40.4
	68	2.6	2.6	43.0
	69	4.4	4.4	47.4
	70	4.4	4.4	51.8
	71	4.4	4.4	56.1
	72	3.5	3.5	59.6
	73	6.1	6.1	65.8
	74	2.6	2.6	68.4
	75	5.3	5.3	73.7

76	4	3.5	3.5	77.2
77	5	4.4	4.4	81.6
78	2	1.8	1.8	83.3
79	4	3.5	3.5	86.8
80	2	1.8	1.8	88.6
81	8	7.0	7.0	95.6
83	1	.9	.9	96.5
86	1	.9	.9	97.4
90	2	1.8	1.8	99.1
91	1	.9	.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Faktor Instrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	.9	.9	.9
	25	3	2.6	2.6	3.5
	26	2	1.8	1.8	5.3
	27	4	3.5	3.5	8.8
	28	7	6.1	6.1	14.9
	29	10	8.8	8.8	23.7
	30	3	2.6	2.6	26.3
	31	10	8.8	8.8	35.1
	32	4	3.5	3.5	38.6
	33	9	7.9	7.9	46.5
	34	7	6.1	6.1	52.6
	35	13	11.4	11.4	64.0
	36	11	9.6	9.6	73.7
	37	13	11.4	11.4	85.1
	38	5	4.4	4.4	89.5
	39	6	5.3	5.3	94.7
	41	1	.9	.9	95.6
	43	1	.9	.9	96.5
	44	1	.9	.9	97.4
	45	1	.9	.9	98.2
	46	1	.9	.9	99.1
	47	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24		1	.9	.9
	26		2	1.8	1.8
	27		2	1.8	4.4
	28		3	2.6	7.0
	29		5	4.4	11.4
	30		5	4.4	15.8
	31		7	6.1	21.9
	32		7	6.1	28.1
	33		7	6.1	34.2
	34		8	7.0	41.2
	35		5	4.4	45.6
	36		3	2.6	48.2
	37		6	5.3	53.5
	38		7	6.1	59.6
	39		9	7.9	67.5
	40		4	3.5	71.1
	41		10	8.8	79.8
	42		9	7.9	87.7
	43		4	3.5	91.2
	44		4	3.5	94.7
	45		4	3.5	98.2
	46		1	.9	99.1
	47		1	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lampiran 10. Deskriptif Statistik berdasarkan Indikator

Statistics

		Kondisi Fisik	Perhatian	Minat	Bakat
N	Valid	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0
Mean		9.7456	11.8596	7.1754	4.8158
Median		10.0000	12.0000	7.0000	5.0000
Mode		10.00	11.00	7.00	4.00 ^a
Std. Deviation		2.06878	2.18554	1.75108	1.10161
Minimum		4.00	5.00	3.00	2.00
Maximum		15.00	19.00	12.00	7.00
Sum		1111.00	1352.00	818.00	549.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kondisi Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	1.8	1.8	1.8
	5	2	1.8	1.8	3.5
	6	3	2.6	2.6	6.1
	7	10	8.8	8.8	14.9
	8	11	9.6	9.6	24.6
	9	19	16.7	16.7	41.2
	10	24	21.1	21.1	62.3
	11	19	16.7	16.7	78.9
	12	18	15.8	15.8	94.7
	13	4	3.5	3.5	98.2
	14	1	.9	.9	99.1
	15	1	.9	.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.9	.9	.9
	8	2	1.8	1.8	2.6
	9	11	9.6	9.6	12.3
	10	18	15.8	15.8	28.1
	11	21	18.4	18.4	46.5
	12	20	17.5	17.5	64.0

13	17	14.9	14.9	78.9
14	10	8.8	8.8	87.7
15	9	7.9	7.9	95.6
16	2	1.8	1.8	97.4
17	2	1.8	1.8	99.1
19	1	.9	.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	2.6	2.6	2.6
	4	4	3.5	3.5	6.1
	5	14	12.3	12.3	18.4
	6	14	12.3	12.3	30.7
	7	29	25.4	25.4	56.1
	8	25	21.9	21.9	78.1
	9	20	17.5	17.5	95.6
	10	1	.9	.9	96.5
	11	2	1.8	1.8	98.2
	12	2	1.8	1.8	100.0
Total		114	100.0	100.0	

Bakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2.6	2.6	2.6
	3	9	7.9	7.9	10.5
	4	33	28.9	28.9	39.5
	5	33	28.9	28.9	68.4
	6	33	28.9	28.9	97.4
	7	3	2.6	2.6	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Statistics

		Metode mengajar	Alat Mengajar	Kondisi Lingkungan
N	Valid	114	114	114
	Missing	0	0	0
Mean		9.5965	11.2982	15.4561
Median		10.0000	12.0000	16.0000
Mode		10.00	13.00	17.00
Std. Deviation		1.86120	2.29246	2.75598
Minimum		4.00	5.00	7.00
Maximum		13.00	15.00	21.00
Sum		1094.00	1288.00	1762.00

Metode mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	1.8	1.8	1.8
	5	1	.9	.9	2.6
	6	8	7.0	7.0	9.6
	7	5	4.4	4.4	14.0
	8	10	8.8	8.8	22.8
	9	14	12.3	12.3	35.1
	10	37	32.5	32.5	67.5
	11	24	21.1	21.1	88.6
	12	11	9.6	9.6	98.2
	13	2	1.8	1.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Alat Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	1.8	1.8	1.8
	7	6	5.3	5.3	7.0
	8	5	4.4	4.4	11.4
	9	12	10.5	10.5	21.9
	10	16	14.0	14.0	36.0
	11	15	13.2	13.2	49.1
	12	18	15.8	15.8	64.9
	13	20	17.5	17.5	82.5
	14	13	11.4	11.4	93.9
	15	7	6.1	6.1	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Kondisi Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.9	.9	.9
	10	3	2.6	2.6	3.5
	11	5	4.4	4.4	7.9
	12	12	10.5	10.5	18.4
	13	9	7.9	7.9	26.3
	14	7	6.1	6.1	32.5
	15	16	14.0	14.0	46.5
	16	16	14.0	14.0	60.5
	17	18	15.8	15.8	76.3
	18	12	10.5	10.5	86.8
	19	9	7.9	7.9	94.7
	20	4	3.5	3.5	98.2
	21	2	1.8	1.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



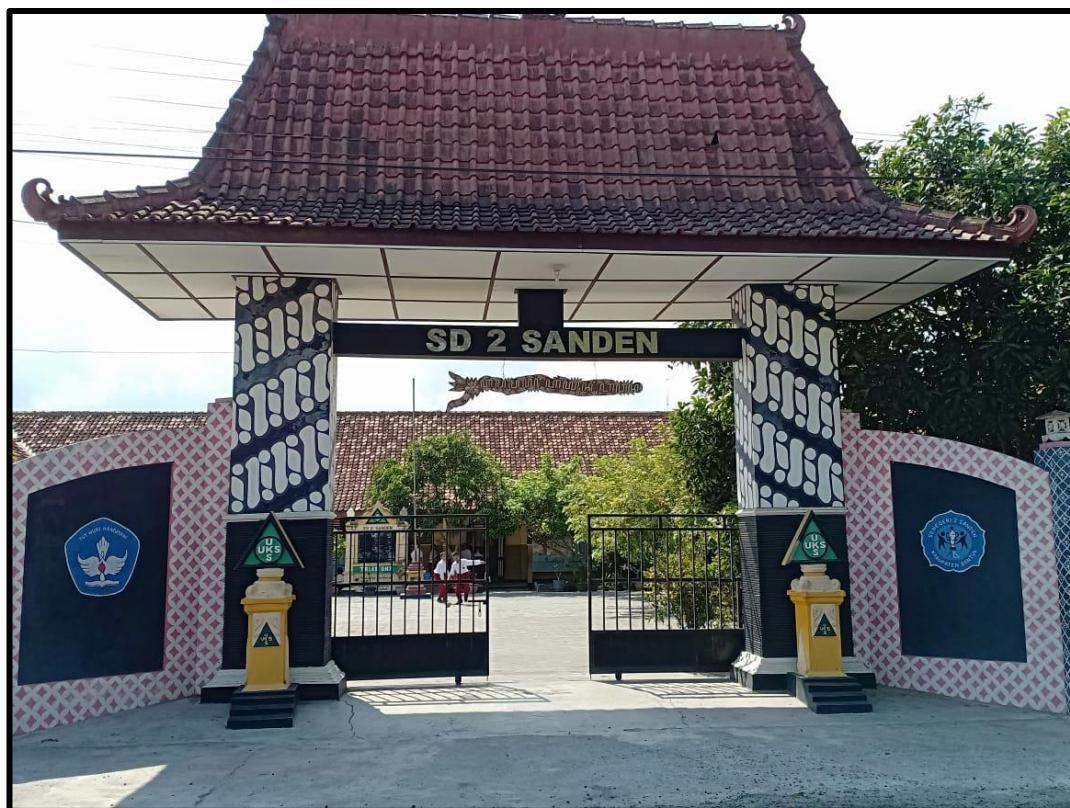
Gambar peneliti menyerahkan surat izin penelitian



Gambar peneliti menjelaskan maksud kepada responden



Gambar peneliti mengawasi responden saat mengisi angket



Gambar profil SD Negeri 2 Sanden